

. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang pertanian sudah melakukan partisipasi dengan tingkat tinggi pada pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Lebih dari 50% pendapatan negara berasal dari bidang pertanian. Berdasarkan tingginya partisipasi di bidang pertanian untuk ekonomi Indonesia tersebut, maka sebaiknya pemerintah memperhatikan dengan serius akan tingkat pertumbuhan bidang pertanian serta kelayakan hidup bagi petani (Mubyarto, 2016). Pertanian adalah bagian yang terbaik untuk pertumbuhan negara terutama pada negara-negara yang sedang berkembang (Suwanti, 2013). Sektor pertanian adalah bagian unggulan dalam menaikkan tingkat kesejahteraan untuk seluruh rakyat di Indonesia sebab lebih dari separuh rakyat Indonesia berada di desa dan menjadi petani. Bidang pertanian bisa menjadi dasar untuk perkembangan perekonomian desa dengan mengembangkan bisnis seperti agribisnis dan *agroindustry* (Permata Utami, 2016).

Tinggi rendah pendapatan disebabkan karena beberapa hal yang mendasarinya antara lain sebab dari dalam serta sebab dari luar. Adapun sebab dari dalam dimana merupakan usia, sekolah serta besarnya tanah yang dimiliki petani. Petani berharap bahwa aktivitas pertanian yang dilakukan oleh mereka bisa memberikan peningkatan terhadap pendapatannya agar semua keperluan-keperluan rumah tangga dan non rumah tangga bisa dipenuhi dengan baik (Hartati, Budhi, & Yuliarini, 2017). Tingkat pendapatan rumah tangga adalah indikator yang berarti dalam menentukan kehidupan rumah tangga (Anam, 2020). Biasanya, pendapatan rumah tangga di desa berasal dari bermacam-macam sumber pendapatan (Masrul, 2020).

Hingga sekarang, jagung adalah komoditas strategis kedua setelah padi. Semua itu terjadi disebabkan jagung adalah hal utama nomor dua dan nomor satunya adalah beras. Jagung merupakan hal yang berarti untuk mengembangkan perindustrian negara. Semua itu disebabkan jagung adalah bahan pokok pada bidang makanan ataupun bidang makanan hewan misalnya makanan ayam dan lain sebagainya. Maka, melalui perkembangan bidang makanan tersebut, permintaan jagung menjadi meningkat.

Ekonomi di sebuah tempat pada umumnya bisa diperhatikan dengan melihat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB bisa menunjukkan sektor yang paling tinggi partisipasinya dalam perkembangan perekonomian Kabupaten Lombok Timur. Melalui nilai pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita bisa menjadi satu dari indikator tingkat kemakmuran dan kesejahteraan penduduk pada sebuah daerah (Timur, 2018).

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lombok Timur periode 2013-2017 berkisar antara 4,80% hingga 6,25%. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2014. Pada tahun 2017, laju pertumbuhan produk domestik bruto mengalami percepatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 6,25%. Akselerasi pertumbuhan produk domestik bruto tahun 2017 salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan yang signifikan pada kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pada tahun 2016, penjualan kategori ini mengalami perlambatan, bahkan tanaman pangan mengalami penurunan. Resesi tanaman pangan pada tahun 2016 sangat dipengaruhi oleh faktor iklim yaitu. Peristiwa El Nino dan La Nina. Pada tahun 2017, kategori ini tumbuh cukup optimis sebesar 5,99% dibandingkan tahun 2016 yang hanya sebesar 2,11%. Berdasarkan kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan yang relatif tinggi, laju pertumbuhan kategori ini sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan seluruh produk domestik bruto (Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, 2018). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung tanun 2013-2015 di Nusa Tenggara

Kabupaten/Kota	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung								
	Luas Panen (ha)			Rata-rata Produksi (Kw/Ha)			Produksi (ton)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Kabupaten Lombok Barat	5709.00	3987.00	5040.00	55.62	52.06	77.46	31753.00	20757.73	39041.25
Kabupaten Lombok Tengah	3654.00	3015.00	2166.00	57.56	67.79	63.04	21033.00	20439.59	13654.12
Kabupaten Lombok Timur	13830.00	15658.00	17772.00	59.42	52.65	66.75	82173.00	82439.55	118629.70
Kabupaten Sumbawa	38174.00	43043.00	49712.00	57.23	66.74	66.36	218466.00	287258.08	329884.96
Kabupaten Dompu	21593.00	29512.00	29813.00	57.58	63.41	73.41	124331.00	187125.34	218855.40
Kabupaten Bima	15237.00	18695.00	25841.00	58.21	58.58	66.16	88690.00	109508.10	170956.36
Kabupaten Sumbawa Barat	5486.00	6235.00	5893.00	56.29	67.48	50.22	30882.00	42070.83	29596.64
Kabupaten Lombok Utara	6162.00	5708.00	5661.00	55.07	57.31	56.76	33935.00	32710.34	32130.49

Kabupaten/Kota	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung								
	Luas Panen (ha)			Rata-rata Produksi (Kw/Ha)			Produksi (ton)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Kota Mataram	9.00	0.00	2.00	50.64	0.00	138.41	46.00	0.00	12.61
Kota Bima	419.00	724.00	1217.00	58.85	49.09	59.26	2466.00	3554.03	7211.40
Nusa Tenggara Barat	110273.0	126577.0	143117.0	57.47	535.10	67.08	633773.00	785863.60	959972.9
	0	0	0						2

Sumber : Badan Pusat Statistik, Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar penduduk di Kecamatan Jerowaru memiliki pekerjaan menjadi petani jagung dimana hasilnya dijual satu kilo Rp 5200. Hal itulah yang menjadi alasan sehingga penelitian ini baik dilakukan di Kabupaten Lombok timur.

Kecamatan Jerowaru terdiri dari 15 Desa dan jsebagian besar lahan pertaniannya adalah tadah hujan sehingga sistem irigasi yang digunakan adalah membangun embung untuk menampung air hujan. Setelah selesai musim hujan, pengairan lahan pertanian menggunakan air embung agar sesuai apabila menjadi atau bermanfaat jika dijadikan sawah.

Kesejahteraan petani dipengaruhi oleh tingkat pendapatan petani serta keuntungan yang didapatkan. Menurut Timur (2018), tingkat kesejahteraan rumah tangga bisa ditentukan dengan tingginya pendapatan pada setiap rumah tangga. Tingginya pendapatan bisa dilihat melalui apa yang dihasilkan oleh sebuah rumah tangga. Kesejahteraan bersifat subjektif maka pengukuran sejahtera uuntuk semua orang dan keluarga memiliki perbedaan masing-masing. Akan tetapi secara umum tingkat sejahtera memiliki kaitan yang besar dengan kebutuhan dasar (Mubyarto, 2016). Jika kebutuhan dasar setiap orang dan keluarga bisa dipenuhi, maka bisa ditunjukkan tingkat sejahtera dari seseorang dan keluarga itu telah terpenuhi. Kesejahteraan merupakan sebuah keadaan dimana semua keperluan kehidupan sudah dipenuhi, terutama untuk kebutuhan dasar misalnya makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, serta perawatan kesehatan. Kesejahteraan merupakan sebuah cara dan langkah yang direncanakan setiap individu, bagian kemasyarakatan, warga atau bagian pemerintahan. Hal memiliki tujuan dalam peningkatan kualitas kehidupan seperti peningkatan pendapatan dan pendidikan (Sari et al., 2014).

Satu dari indikator yang bisa dilakukan dalam menentukan sejahtera atau tidaknya petani yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan penghasilan berupa uang selama periode tertentu.

Pendapatan bisa dimaknai merupakan penghasilan yang membuat meningkatnya yang dilakukan orang, apakah itu dilakukan sebagai perbelanjaan atau ditabung. Pendapatan itu dilakukan dalam memenuhi kepuasan seseorang serta kebutuhan kehidupan (Sari et al., 2014). Tingginya pendapatan pada sebuah aktifitas pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya besarnya tanah, produktivitas, petani itu sendiri, tanaman, dan keefisienan para pekerja. Jika penghasilan meningkat kemudian tingkat sejahtera pekerja ikut meningkat. Dalam aktifitas pertanian, petani mengharapkan peningkatan pendapatan agar keperluannya dalam kehidupan bisa dipenuhi dengan baik (Mubyarto, 2016).

Umumnya petani di Kecamatan Jerowaru berhadapan dengan terbatasnya hak milik semua tenaga kerja, terutama tanah, lahan dan air. Untuk irigasi dilakukan dengan menampung air hujan pada suatu tempat khusus yang kemudian dialirkan dengan selang yang disusun rapi. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kemampuan petani dalam mencukupi kebutuhan dasar rumah tangganya. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan dan pengeluaran terdapat hubungan dengan tingkat kesejahteraan petani jagung di kecamatan jerowaru desa sekaroh?

B. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis keragaan rumah tangga petani jagung di Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB.
2. Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti berharap hal ini menjadi pengetahuan dan pengalaman baru dalam proses akademik.

2. Bagi Petani Jagung

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini, diharapkan menjadi bahan referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

